

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU BERBAGI BEST PRACTICE METODE LITERASI DAN RESITASI BAGI PESERTA DIDIK, GURU DAN KEPALA SEKOLAH

Muzaro'ah

Magister Pendidikan Dasar Universitas PGRI Semarang

zahramuzaelchamd@gmail.com

Abstract. *Teachers have different teaching difficulties and experiences. In order to increase understanding of teaching and learning methods and in overcoming teaching and learning difficulties, a program is needed that can support the development of teacher abilities. Best practice research is a learning process for educators to improve self-quality. Because being a teacher is not the end of the learning process. The purpose of this research is to explain, inform, convince, and convey to readers about something sharing best practice information in the form of facts, opinions, experiences, and events/stories. The target in this study were teachers at Gugus Ayodya Elementary School, Banyumanik District, Semarang City. This research activity uses a qualitative descriptive method with research instruments in the form of questionnaires and interviews. The stages of this research include: data collection, data reduction and categorization, data appearance, and conclusion drawing. Based on the analysis of the instrument, data is generated that the motivation and success of teachers in the ability to share best practices is very low. The total number of teachers who were the target of the research totaled 37 people. Teachers who have attended training in sharing best practices are only 5.4% and success in writing works as reports on sharing best practices is at 0%. This condition occurs because there is still a lack of knowledge about the implementation of sharing best practices and how to write reports as publication works, inadequate facilities and infrastructure, inadequate time and capital. The results of this study are expected to be useful as an initial analysis of teacher competency development needs in the implementation of sharing best practices and how to write reports, thus creating teachers who are creative, innovative and productive in creating an atmosphere educative. It is hoped that teachers will succeed in writing reports sharing best practices as works that can be used as references and can be felt by themselves and those around them.*

Keywords: *Needs analysis, Teacher development, Sharing Best Practices, literacy and recitation.*

Abstrak. Setiap guru memiliki kesulitan dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Untuk meningkatkan pemahaman metode belajar mengajar dan dalam mengatasi kesulitan belajar mengajar, maka dibutuhkan program yang dapat mendukung pengembangan kemampuan guru. Penelitian *best practice* merupakan salah satu proses pembelajaran bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas diri. Sebab menjadi seorang guru bukanlah akhir dari proses belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan, menginformasikan, meyakinkan, dan menyampaikan kepada pembaca mengenai sesuatu informasi berbagi *best practice* baik berupa fakta, pendapat, pengalaman, dan peristiwa/cerita. Sasaran pada penelitian ini adalah guru SD Gugus Ayodya Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Kegiatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian berupa angket dan wawancara. Tahapan penelitian ini meliputi: pengumpulan data, Reduksi dan kategorisasi data, Penampilan data, dan Penarikan

Received November 30, 2022; Revised Desember 17, 2022; Januari 16, 2023

* Muzaro'ah, zahramuzaelchamd@gmail.com

kesimpulan. Berdasarkan analisa dari instrument dihasilkan data bahwa motivasi dan keberhasilan guru dalam kemampuan berbagi *best practice* sangat rendah. Jumlah guru yang menjadi sasaran penelitian keseluruhan berjumlah 37 orang. Guru yang pernah mengikuti pelatihan dalam berbagi *best practice* di prosentasikan hanya 5,4 % dan keberhasilan dalam menulis karya sebagai laporan berbagi *best practice* berada pada angka 0 %. Kondisi ini terjadi karena masih kurangnya ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan berbagi *best practice* dan cara menulis laporan sebagai karya publikasi, sarana dan prasarana yang belum memadai, waktu dan modal yang kurang mendukung. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai analisa awal kebutuhan pengembangan kompetensi guru, sehingga menciptakan guru-guru yang kreatif, inovatif dan produktif dalam menciptakan suasana *edukatif*. dan dapat di rasakan kebermanfaatannya oleh dirinya sendiri maupun orang-orang yang ada di sekitarnya.

Kata kunci: Analisis kebutuhan, Pengembangan guru, Berbagi *Best Practice*, literasi dan resitasi

Pendahuluan.

Pendidikan di Indonesia memiliki permasalahan yang tinggi jika ditinjau dari sisi kualitas Sumberdaya Manusia dibandingkan dengan negaralain. Data World Education Ranking yang diterbitkan Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD, 2015), telah menerangkan bahwa Indonesia menempati urutan ke 69 dari total 75 negara. Organisasi ini menentukan peringkat negara mana yang terbaik dari segi membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan. Singapura menduduki posisi tertinggi kedua setelah Hongkong, ketiga Korea Selatan dan ke empat Jepang. Menurut data penilaian dari Program for International Student Assessment (PISA), Indonesia mendapatkan point membaca 402, matematika 371, dan ilmu pengetahuan alam 383. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik yang paling berperan adalah tingkat mutu pendidik yang dalam hal ini adalah guru yang salah satunya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Dalam rangka peningkatan kualitas Pendidikan Indonesia dan pengembangan mutu guru, saling berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dalam menggunakan dan mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran adalah solusi terbaik, karena setiap guru memiliki metode yang berbeda dalam mengajar. Salah satu kegiatan tersebut adalah dengan berbagi praktik baik (*Best Practice*), yaitu kegiatan untuk mendeskripsikan pengalaman terbaik yang berkaitan dengan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas profesinya. Kegiatan tersebut memberikan keuntungan bagi banyak pihak. Tujuan program berbagi praktik baik (*Best Practice*), adalah

diri- sendiri maupun guru- guru yang lain, 2. Meningkatkan minat belajar, dan hasil belajar peserta didik, 3. Meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Contohnya bagi guru yang belum memahami dan masih awam tentang berbagi praktik baik (*Best Practice*), dan cara membuat laporan sebagai hasil karyanya, guru mendapatkan saran ataupun keluhan dari komunitas guru di daerahnya untuk pengembangan strategi pembelajaran. Salah satu contoh permasalahan sebagai alasan adanya program berbagi praktik baik (*Best Practice*), adalah meningkatkan minat membaca siswa dengan kegiatan *literasi* dan *resitasi*. Kegiatan tersebut memiliki banyak alasan, yaitu: 1) Memahami makna informasi bacaan yang dibaca sehingga peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari. 2). Memahami informasi yang ada di dalam pembelajaran, 3). Meningkatkan pengetahuan tentang membaca dan memahami bacaan, 4). Membangun kesadaran peserta didik pentingnya membaca untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan bermakna, 5). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, 6). menumbuhkan jiwa kepemimpinan, 7). Membantu orang yang berpikir kritis dengan tidak mudah terlalu cepat bereaksi dengan cara memberi kesempatan melakukan literasi terlebih dahulu, 8). Adanya tingkat minat membaca yang rendah, 9) Dengan adanya proses membaca dan menulis tercipta karya tulis ilmiah yang berdaya guna bagi peningkatan mutu Pendidikan. Agar peserta didik semangat dalam mengikuti kegiatan literasi, maka guru harus memiliki strategi yang tepat, salah satunya yaitu dengan literasi berbasis resitasi. Resitasi yaitu Salah satu metode pembelajaran ada yang dikenal dengan metode *resitasi* (pemberian tugas). Dengan metode *resitasi*, diharapkan peserta didik dapat bertanggung jawab dengan tugas yang di berikan. Misalnya literasi tentang Bahasa Indonesia materi puisi, dengan resitasi di harapkan peserta didik lebih memahami pengertian puisi, jenis puisi, struktur dan unsur pembentuknya, sehingga siswa mempunyai pengertian yang kuat mengenai pokok bahasan puisi. Dalam metode resitasi guru dapat memberikan tugas di rumah atau di luar jam pelajaran, kelas, halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, rumah, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan, sehingga metode resitasi ini lebih banyak waktu dan tempat penyelesaiannya bila di bandingkan dengan pekerjaan rumah (PR). Metode resitasi ini akan dilengkapi dengan soal-soal pemecahan masalah.

Metode Penelitian

Penggunaan data dalam penelitian pokok bahasan Analisis kebutuhan dasar pengembangan guru berbagi bebas praktis metode literasi dan resitasi bagi peserta didik, guru, dan kepala sekolah ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial (Polit & Beck, 2009, 2014). Penggunaan Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Langkah langkah analisis data kualitatif antara lain: reduksi data, display dan penarikan kesimpulan. Kekuatan penelitian kualitatif paling utama terletak dari fleksibilitas dari gaya peneliti untuk mendeskripsikan alur penelitian dengan masalah penelitian yang sangat terbuka. Sedangkan kelemahan penelitian kualitatif terletak dari seberapa cermat peneliti menangkap momen ataupun data yang penting pada saat penelitian terjadi.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester gasal, bulan Oktober Tahun 2022 dengan sasaran guru sekolah dasar dalam lingkungan gugus Ayodya kecamatan Banyumanik kota Semarang provinsi Jawa Tengah. Keseluruhan guru yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 36 orang, yaitu 10 guru dari SD Negeri Padangsari 02, 10 guru dari SD Padangsari 01, 10 guru dari pedalangan 01, dan 7 guru dari Sron dol wetan 05. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara wawancara dan pengambilan angket. Jenis data penelitian secara rinci tertuang dalam tabel 1.

Jenis data angket	Teknik pengambilan data
Motivasi best practice	Wawancara
Ilmu best practice	Angket
Wawasan pendidikan karakter	Wawancara
Tata cara best practice	Wawancara
Pemilihan ide bisnis praktis	Angket
Pelaksanaan best practice	Angket

Data yang telah dikumpul diolah dengan teknik analisa data meliputi tiga tahap: reduksi data, display, dan penarikan kesimpulan. Hasil pembahasan penelitian dilakukan dengan cara praktek

di lapangan pada sekolah induk dan sekolah dasar yang dijadikan subjek penelitian dalam kurun waktu 4 hari, Yaitu pada tanggal 18, 19, 20, dan 21 Oktober Tahun 2022. Sebelum pelaksanaan penelitian, dilakukan koordinasi dengan seizin dari Pengawas Sekolah Gugus Ayodyapala (Ibu Karsih, S.Pd, M.Pd), Ibu Kepala Sekolah (Tri Haryati S.Pd), dan dengan dasar surat izin penelitian dari ketua KKKS SD Gugus Ayodyapala (Ibu Tri Haryati S.Pd). Berikut tabel 2 dan 3 yang memuat perolehan data hasil penelitian di lapangan:

ANALISIS KEBUTUHAN BERBAGI BEST PRACTICE METODE LITERASI DAN RESITASI
BAGI PESERTA DIDIK, GURU DAN KEPALA SEKOLAH

No	Waktu Pengambilan Data	Sumber data	Metode	Perolehan Data
1	18 Oktober 2022	Guru SD Negeri Padangsari 02 Kec. Banyumanik Kota Semarang	Wawancara dan angket pada 10 orang guru	1. Ada 2 orang guru yang sudah pernah mengikuti workshop berbagi best practice metode literasi dan resitasi secara online namun belum berani mencoba praktek untuk menerapkan berbagi best practice di sekolah sendiri maupun lainnya 2. 8 orang guru belum pernah sama sekali mengikuti workshop berbagi best practice

				<p>metode literasi dan resitasi</p> <p>3.Semua guru belum pernah praktek untuk menerapkan berbagi best practice metode literasi dan resitasi di sekolah sendiri maupun lainnya dengan alasan masih sedikit ilmu dan merasa ragu-ragu.</p>
2	19 Oktober 2022	Guru SD Negeri Padangsari 01 Kec. Banyumanik Kota Semarang	Wawancara dan angket pada 10 orang guru	<p>1. Ada 4 orang guru yang pernah mengikuti workshop berbagi best practice metode literasi dan resitasi , namun belum pernah praktek untuk menerapkan berbagi best practice metode literasi dan resitasi di sekolah sendiri</p>

				maupun lainnya dengan alasan belum percaya diri 2.6 orang guru belum pernah mengikuti workshop berbagi best practice metode literasi dan resitasi 3. Sebagian besar guru merasa belum mampu menerapkan berbagi best practice metode literasi dan resitasi dengan alasan minimnya pengetahuan tentang hal itu.
3	20 Oktober 2022	Guru SD Negeri Pedalangan 01 Kec. Banyumanik Kota Semarang	Wawancara dan angket pada 10 orang guru	1. Semua guru belum pernah mengikuti workshop berbagi best practice metode literasi dan resitasi. 2. Semua guru belum pernah

				menerapkan berbagi best practice metode literasi dan resitasi.
4	21 Oktober 2022	Guru SD Negeri Sronol Wetan 05 Kec. Banyumanik Kota Semarang	Wawancara dan angket pada 7 orang guru	1. Semua guru belum pernah mengikuti workshop berbagi best practice metode literasi dan resitasi ,ketika dilakukan sosialisasi menerapkan berbagi best practice metode literasi dan resitasi belum berani mencoba 2. Semua guru belum pernah menerapkan berbagi best practice metode literasi dan resitasi

Berdasarkan data analisis penelitian dia atas, jumlah sasaran guru ada 37 orang, persentase motivasi dalam berbagi *best practice* hanya 5,4% dan keberhasilan dalam menulis buku berada

pada angka 0%. Maka berdasarkan analisa dari instrumen dihasilkan data, bahwa motivasi dan keberhasilan guru dalam berbagi *best practice* masih sangat rendah.

Tabel 2.

No	Sumber	Sebab	Akibat	Alternatif pemecahan masalah
1	Guru SD Padangsari 02	Sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan berbagi best practice metode literasi dan resitasi	Belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam berbagi best practice metode literasi dan resitasi	Belum memiliki pengetahuan yang cukup dan kurangnya motivasi dalam membuat karya menulis laporan kegiatan menerapkan berbagi best practice metode literasi dan resitasi
	Guru SD Padangsari 01	Sebagian besar sudah mengikuti pelatihan berbagi best practice metode literasi dan resitasi namun masih belum cukup ilmu dalam	Masih merasa ragu-ragu untuk memulai meneruskan ide menghasilkan karya menulis laporan berbagi best practice metode literasi dan resitasi	Mengadakan pendidikan dan pelatihan menulis buku dengan sistem pendampingan penuh sampai menghasilkan karya berupa

		menghasilkan karya baik membuat laporan kegiatan tersebut		laporan kegiatan tersebut
	Guru SD Pedalangan 01	Belum pernah ada yang menghasilkan karya dalam membuat laporan kegiatan menerapkan berbagi best practice metode literasi dan resitasi	Belum memiliki ilmu kepenulisan yang memadai berupa pembuatan laporan kegiatan menerapkan berbagi best practice metode literasi dan resitasi	
	Guru SD Sronдол Wetan 05	Belum pernah ada yang menghasilkan karya dalam membuat laporan kegiatan menerapkan berbagi best practice metode literasi dan resitasi	Belum memiliki pengetahuan yang cukup dan kurangnya motivasi dalam membuat karya menulis laporan kegiatan menerapkan berbagi best practice metode literasi dan resitasi	

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data, dari SD gugus Ayodyapala kecamatan Banyumanik kota Semarang, peneliti memandang perlu adanya solusi dalam rangka pengembangan kompetensi guru metode berbagi *best practice* melalui *literasi* dan *resitasi* yang menggabungkan kegiatan penelitian dalam metode wawancara, pengisian angket dan secara langsung melakukan praktek di lapangan, serta pendampingan penuh sampai guru berhasil memahami materi dan pelaksanaan berbagi *best practice*. Dengan metode tersebut diharapkan mampu menciptakan kreatifitas guru dan wujud karya ilmiah sesuai prosedur yang dijalani. Dalam pelaksanaannya peneliti benar-benar mendampingi dan bekerja sama menganalisa kelebihan dan kekurangan dari para guru yang jadi sasaran penelitian. Di samping itu peneliti juga melibatkan para pemangku kebijakan untuk mendukung penelitian tersebut, supaya mempermudah operasional dan pelaksanaan penelitian berbagi *best practice* metode *literasi* dan *resitasi* ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam pelaksanaan penelitian pengembangan kompetensi guru dalam berbagi *best practice* metode *literasi* dan *resitasi* dengan sasaran guru SD gugus Ayodyapala kecamatan Banyumanik kota Semarang, terdapat permasalahan kurangnya motivasi guru dalam menerapkan kompetensi berbagi *best practice* metode *literasi* dan *resitasi*, serta masih rendahnya motivasi guru menciptakan karya ilmiah yang di publikasikan berupa laporan atau buku tentang kompetensi guru dalam berbagi *best practice* metode *literasi* dan *resitasi*. Keterbatasan ilmu pengetahuan berbagi *best practice* metode *literasi* dan *resitasi*, sarana prasarana yang kurang mendukung, menjadi sebab kurang optimalnya kompetensi guru dalam pelaksanaan kompetensi guru berbagi *best practice* metode *literasi* dan *resitasi*. Untuk mengatasi rendahnya motivasi dan kurang maksimalnya kompetensi guru dalam berbagi *best practice* metode *literasi* dan *resitasi* ini, peneliti berusaha mencari solusi untuk mengatasi permasalahan dengan penggunaan strategi penerapan berbagi *best practice* metode *literasi* dan *resitasi* kepada guru SD gugus Ayodyapala kecamatan Banyumanik kota Semarang, sehingga para guru mampu meningkatkan kompetensi dan tercapai tujuan dengan baik sesuai harapan.

Kajian pustaka

Dewi Ariyani, (2018), Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Di TK Khalifah Purwokerto.

<file:///C:/Users/HP%20PAVILION/Downloads/mawi,+Journal+manager,+1.+DEwi+Aryani+175-190.pdf>.

Iskandar, (2022), Best Practice.

<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/best-practice-2023/>.

Minda Baharu, Volume 5,(2021), PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH UNTUK MEMOTIVASI

LITERASI MENULIS SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KARIMUN

<file:///C:/Users/HP%20PAVILION/Downloads/3352-10758-1-PB.pdf>.

Nur Faizah, (2009), Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah

Matematika Siswa Dengan Metode Resitasi.

https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=resitasi+yaitu+&hl=id&as_sdt=0,5.

Nurisma, (2017), 4 Tahap Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Sosial

<https://www.medcom.id/pendidikan/tips-pendidikan/PNg7190N-4-tahap-analisis-data-kualitatif-dalam-penelitian-sosial>.

Wiwin Yuliani, (2018), Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=deskriptif+kualitatif+yaitu+&btnG
≡.